

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan sebagai usaha yang bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Agar tujuan perusahaan itu tercapai maka perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik. Salah satu aspek yang penting untuk dikelola dengan baik adalah kinerja keuangan.

Perusahaan melakukan pengukuran Kinerja keuangan untuk melihat apakah penting dilakukan perbaikan-perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis kinerja keuangan. Analisa Kinerja keuangan adalah proses mengkaji secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberikan pemecahan masalah terhadap suatu keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Kinerja keuangan itu sendiri ialah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai kadang-kadang dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil yang positif. Drucker (2002:134). Kinerja juga didefinisikan sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik di empat perspektif : keuangan, customer, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Mulyai(2007:2), untuk dapat memperoleh gambaran tentang kinerja keuangan perlu mengadakan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan kegiatan dan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan, dan juga merupakan suatu alat yang penting dalam

memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai jadi laporan keuangan memberi ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.

Alat analisis yang digunakan biasanya adalah analisa laporan keuangan yang berupa rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja. Alat analisis yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan Hery (2015:524).

Rasio solvabilitas merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Aktivitas merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdaya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio Profitabilitas merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu Kasmir (2018:110).

Studi kasus yang digunakan peneliti adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan melalui BEI yang dianalisis agar mampu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai oleh PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dan pada akhirnya laporan keuangan ini juga dapat dipakai sebagai evaluasi terhadap efektifitas kegiatan perusahaan.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk didirikan berdasarkan akta notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjai, notaris di Jakarta tanggal 14 November 1974 No. 34, diubah dengan akta notaris yang sama tanggal 21 November 1974 No. 49; akta-akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. Y.A5/422/18 tanggal 22 November 1974, didaftarkan di Pengadilan Negeri Palembang dengan No. 376/1974 tanggal 22 November 1974 dan diumumkan dalam tambahan No. 15 pada Berita Negara No. 2 tanggal 7 Januari 1975. Pada tanggal 28 Juni 2013 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk telah melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.337.678.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran saham Rp 560 (Rupiah penuh) per saham.

Tabel 1.1

PT. Semen Baturaja(Persero) Tbk
Laporan Posisi Keuangan 2014 – 2021
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Asset Lancar (Rp)	Asset Tidak lancar (Rp)	Total Asset (Rp)	Hutang jangka pendek (Rp)	Hutang jangka panjang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (Rp)
2014	2.335.768.747	590.592.110	2.926.360.857	179.749.240	29.364.506	2.717.247.111	2.926.360.857
2015	1.938.566.969	1.330.100.964	3.268.667.933	255.994.894	63.320.455	2.949.352.584	3.268.667.933
2016	838.236.034	3.530.644.962	4.368.876.996	292.237.689	955.881.605	1.248.119.294	4.368.876.996
2017	1.123.602.449	3.936.743.798	5.060.337.247	668.827.967	978.649.421	3.412.859.859	5.060.337.247
2018	1.358.329.865	4.179.749.638	5.538.079.503	636.408.215	1.428.000.232	3.473.671.056	5.538.079.503
2019	1.071.983.297	4.499.286.907	5.571.270.204	468.526.330	1.620.450.782	3.482.293.092	5.571.270.204
2020	1.130.925.970	4.606.249.590	5.737.175.560	850.138.636	1.479.148.317	3.407.888.607	5.737.175.560
2021	1.311.881.924	4.505.863.695	5.817.745.619	473.114.288	1.878.386.810	3.466.244.521	5.817.745.619

Sumber: Laporan Keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2015 sampai 2021 aset lancar mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 aset lancarnya sebesar Rp.2.335.768.747. Sedangkan pada aset tidak lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya yakni pada tahun 2014 Rp. 590.592.110 dan mengalami peningkatan

pada tahun 2015 sebesar Rp.1.330.100.964 dan terus mengalami peningkatan setiap tahun hingga 2021. Pada hutang jangka pendek dan jangka panjang terus mengalami peningkatan setiap tahun namun pada tahun 2019 hutang jangka pendek mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2020 dan menurun lagi pada tahun 2021. Pada total ekuitas mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan Rp. 1.248.119.294 dan pada tahun 2017 total ekuitas kembali mengalami peningkatan hingga 2021 yakni Rp. 3.466.244.521 dibandingkan dengan tahun 2020. Sedangkan jumlah liabilitas dan ekuitas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1.2

**Pt. Semen Baturaja (Persero) Tbk
Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif 2014 – 2021
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Keterangan	Penjualan Bersih	Beban Pokok penjualan	Laba Kotor	Beban Penjualan	Pendapatan keuangan	Beban Keuangan	Jumlah pendapatan (beban) keuangan	Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan
2014	1.214.914.932	842.453.608	372.461.324	8.461.236	151.672.647	156.791	151.515.856	328.336.316
2015	1.461.248.284	967.609.232	493.579.052	13.575.530	120.301.821	150.924	120.150.897	348.344.846
2016	1.522.808.093	1.001.809.686	510.998.407	50.804.207	27.977.718	7.118.603	20.859.115	274.086.472
2017	1.551.524.990	1.078.706.539	472.818.451	85.403.477	17.596.642	745.576	16.851.069	134.717.866
2018	1.995.807.528	1.289.162.817	706.644.711	181.053.318	16.502.529	118.647.849	102.145.320	73.564.912
2019	1.999.516.771	1.124.627.994	874.888.777	341.702.497	10.236.956	157.609.005	147.372.049	27.564.912
2020	1.721.907.150	1.001.749.360	720.157.790	315.425.347	5.109.826	183.779.596	178.669.770	1.189.571
2021	1.751.585.770	977.315.238	774.270.532	313.037.384	14.398.324	180.355.009	165.956.685	58.355.914

Sumber: Laporan Keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa laporan laba rugi komprehensif PT.Semen Baturaja pada tahun 2014 berhasil memperoleh laba sebesar Rp.328.336.316 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 yakni sebesar Rp.274.086.472 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 yakni sebesar

Rp. 1.189.571 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 yakni sebesar Rp.58.355.914. Berdasarkan laporan laba rugi komprehensif kinerja keuangan mengalami fluktuasi.

Beban pokok penjualan pada tahun 2014 sebesar Rp. 842.453.608 dan terus mengalami peningkatan hingga 2019 yakni sebesar 1.124.627.994 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 – 2021 sehingga berdampak terhadap turunnya laba kotor dan menurunnya laba usaha apakah mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan tahun sebelumnya.

Berdasarkan informasi diatas terjadi fluktuasi pergerakan keuangan pada perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan semakin hari selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini terlihat jelas bahwa pada perusahaan pada pengelolaan manajemen dalam memberdayakan aktiva dan ekuitas yang ada perusahaan mengalami kendala hal ini terlihat dari laba yang diperoleh. Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Laba akan terjadi apabila pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada umumnya laba merupakan tujuan didirikannya suatu perusahaan. Setiap terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari perusahaan, apabila laba perusahaan. Menurun maka perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya, dan apabila laba perusahaan meningkat maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas suatu perusahaan. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan yang

dalam perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal (DER), ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Sedangkan yang merupakan variabel independen dan rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yakni

Return On Assets merupakan variabel dependen.

Struktur modal menurut Riyanto (2013) adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Silalahi & Ardini, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemudahan perusahaan memperoleh pinjaman sebagai salah satu sumber pendanaan guna meningkatkan profitabilitas. Perusahaan besar yang memiliki sumberdaya besar akan melakukan pengungkapan lebih luas serta mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal dan eksternal. Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Sari et al. (2020) dan January (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Cristy & Dewi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan penelitian Khafa & Laksito (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain struktur modal dan ukuran perusahaan salah satu faktor yang turut mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur aktiva.

Terdapat dua jenis struktur aktiva yakni aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva perusahaan mempunyai peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang digunakan untuk operasionalnya. “Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relative adalah perbandingan dalam bentuk persentase” (Bambang Riyanto, 2008:22). Asset tetap yang dimiliki perusahaan dapat menentukan tingkat penggunaan hutang maupun piutang. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT Semen Baturaja , Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana signifikansi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*) pada PT. Semen Baturaja Tbk di bursa efek Indonesia.
2. Bagaimana Signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*) pada PT. Semen BaturajaTbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana signifikansi pengaruh struktur aktiva terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) Pada PT. Semen Baturaja Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana signifikansi pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) Pada PT. Semen Baturaja Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh struktur modal terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) Pada PT. Semen Baturaja Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) Pada PT. Semen Baturaja Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh struktur aktiva terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) Pada PT. Semen Baturaja Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) Pada PT. Semen Baturaja Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. Semen Baturaja, Tbk.

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan, disamping sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang lebih luas.